

**KARAKTER YANG  
DIPERLUKAN UNTUK  
MENYELESAIKAN  
AMANAT AGUNG**

**M-1**

## PETANI

### Nats Bacaan:

2 Timotius 2:6

*“Seorang petani yang bekerja keras haruslah yang pertama menikmati hasil usahanya.”*

### Pendahuluan

Kalau kita lihat dunia sekarang, semuanya ingin serba cepat:

- Cepat berhasil
- Cepat terlihat hasil
- Cepat “dipakai Tuhan”

Tapi kehidupan rohani tidak seperti itu. Paulus tidak memakai gambaran “instan”, tapi justru petani. Kenapa petani? Karena petani mengajarkan satu hal penting yakni bahwa proses tidak bisa dipercepat. Dalam Amanat Agung, banyak orang berhenti bukan karena tidak mau, tapi karena tidak sabar melihat hasil.

### Bahan Sharing:

Kalau begitu, apa saja karakter seorang “petani rohani” yang harus kita miliki supaya kita bisa setia menyelesaikan Amanat Agung?

## 1. Setia Menabur, Walau Belum Melihat Hasil

*“Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama baik.” (Pengkhotbah 11:6)*

Petani tidak menunggu hasil dulu baru menabur. Dia menabur dulu, baru suatu hari menuai. Masalahnya, kita sering kebalik:

- Mau lihat hasil dulu, baru semangat
- Kalau tidak ada respon, langsung berhenti

Dalam Amanat Agung:

- Menginjili = menabur
- Mendoakan = menabur
- Melayani = menabur

Dan tidak semua benih langsung bertumbuh. Contoh:

- Sudah mengajak teman ke gereja tapi belum mau datang
- Sudah mendoakan orang tapi belum ada perubahan
- Sudah melayani tapi tidak kelihatan buah

Langkah Praktis:

- Tetap lakukan bagian kita: menabur
- Jangan ukur dari hasil langsung
- Percaya Tuhan yang memberi pertumbuhan

Pertanyaan Diskusi

- Apakah saya mudah berhenti ketika tidak melihat hasil?
- Benih apa yang saat ini sedang saya tabur?
- Apakah saya lebih fokus pada hasil atau kesetiaan?

## 2. Bekerja Keras dan Tekun dalam Proses

*“Seorang petani yang bekerja keras haruslah yang pertama menikmati hasil usahanya” (2 Timotius 2:6)*

Menjadi petani itu tidak mudah:

- Harus bangun pagi
- Harus kerja terus
- Harus tahan capek

Tidak ada petani yang berhasil tanpa kerja keras.

Dalam hidup rohani:

- Pertumbuhan butuh usaha
- Pelayanan butuh komitmen
- Amanat Agung butuh ketekunan

Kita sering mau hasil rohani yang besar, tapi tidak mau prosesnya. Contoh:

- Mau dipakai Tuhan, tapi tidak mau disiplin
- Mau bertumbuh, tapi tidak mau belajar firman
- Mau jiwa bertambah, tapi tidak mau keluar zona nyaman

Langkah Praktis:

- Bangun kebiasaan rohani yang konsisten
- Tetap melayani walau lelah
- Jangan berhenti di tengah proses

Pertanyaan Diskusi:

- Apakah saya sudah “bekerja keras” dalam kehidupan rohani saya?
- Apa bentuk kemalasan rohani yang masih ada dalam hidup saya?
- Bagaimana saya bisa lebih tekun minggu ini?

### **3. Sabar Menunggu Waktu Tuhan**

*“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.” (Galatia 6:9)*

Petani menyadari satu hal: hasil tidak datang hari ini. Sebab ada musim menabur, menunggu baru menuai. Dan bagian yang paling sulit adalah menunggu. Banyak

orang gagal bukan karena tidak menabur, tapi karena tidak sabar menunggu. Padahal Tuhan bekerja dalam waktu-Nya. Contoh:

- Berhenti melayani karena merasa tidak ada hasil
- Kehilangan semangat karena proses lama
- Membandingkan diri dengan orang lain

Langkah Praktis:

- Percaya proses Tuhan dalam hidup kita
- Jangan bandingkan perjalanan dengan orang lain
- Tetap setia walau belum melihat hasil

Pertanyaan Diskusi:

- Bagian mana dalam hidup saya yang sedang “menunggu hasil”?
- Apakah saya mulai kehilangan kesabaran?
- Bagaimana saya bisa tetap percaya di tengah proses?

## **Penutup**

Menyelesaikan Amanat Agung bukan tentang hasil yang instan. Tuhan mencari “petani-petani rohani” yang:

- Setia menabur
- Tekun bekerja
- Sabar menunggu

Karena pada waktunya, akan ada tuaian. Dan sering kali, tuaian itu jauh lebih besar dari yang kita bayangkan.

**Pertanyaan untuk direnungkan:**

1. Apakah saya masih setia menabur, atau sudah mulai berhenti karena tidak melihat hasil?
2. Apakah saya benar-benar tekun, atau hanya semangat di awal saja?
3. Apakah saya percaya pada waktu Tuhan, atau ingin semuanya serba cepat?

**Langkah praktis Minggu Ini:**

- Tabur satu benih: injili, doakan, atau layani seseorang
- Tetap menabur benih firman dan kesaksian walau belum melihat hasilnya
- Serahkan proses dan waktunya kepada Tuhan dalam doa